

Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara

Dame Fitri Simamora¹, Limmarten Simatupang², Nisma Simorangkir³

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: fitriamerial@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Received: 05 September 2026

Revised : 13 September 2026

Accepted: 21 September 2026

Published: 30 September 2026

Keywords: *differentiated instruction model, motivation to learn Christian religious education, students' character.*

Kata Kunci: model pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar pendidikan agama Kristen, budi pekerti siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of a differentiated instruction model on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education among seventh-grade students at Parmonangan 1 Public Junior High School in North Tapanuli Regency during the 2025/2026 academic year. The research hypothesis was that a differentiated instruction model has a positive effect on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education among seventh-grade students at Parmonangan 1 Public Junior High School. The research method used was a quantitative, pre-experimental design in the form of a one-shot case study. The population consisted of all seventh-grade students at Parmonangan State Junior High School 1 in the 2025/2026 academic year who were Protestant Christians, totaling 61 students. The research sample was selected using purposive sampling, specifically Class 7B as the experimental class, consisting of 30 students. The research instrument was a closed-ended questionnaire. The research data were analyzed using a one-sample t-test, yielding a calculated t-value of 39.323 > table t-value of 2.04523; therefore, H₀ was rejected and H_a was accepted, indicating that the differentiated learning model has a positive effect on the learning motivation of seventh-grade students at Parmonangan State Junior High School 1 for the 2025/2026 academic year.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *pre-eksperimental* dengan bentuk *one shot case study*. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 61 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian adalah angket tertutup. Data penelitian dianalisa menggunakan uji *t test one sample* diperoleh $t_{hitung}=39,323 > t_{tabel}=2,04523$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2025/2026.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam menuntun potensi yang dimiliki oleh siswa dengan menyediakan kebutuhan belajar sehingga mampu memahami apa yang dipelajari oleh siswa. Kenyataannya pelaksanaan pendidikan masih menerapkan pembelajaran yang menganggap semua siswa sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya seperti minat, bakat, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga tidak adil jika guru menyampaikan materi pelajaran dengan satu cara yang sama untuk semua siswa.

Pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan membuat siswa merasa tidak nyaman sehingga siswa ada yang terpaksa belajar untuk menghindari hukuman dari guru dan ada juga siswa yang belajar hanya demi nilai yang baik. Yang terburuk adalah siswa yang tidak mau belajar, bermain-main saat pembelajaran, mengantuk dan merasa bosan ketika guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan, serta ada siswa yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu pembelajaran dengan cara yang paling menyenangkan sekalipun namun jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa maka masalah-masalah di atas akan selalu banyak ditemukan dalam pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan motivasi belajar.¹ Ki Hadjar Dewantara dalam Mumpuniarti mengatakan kondisi, minat, dan potensi siswa merupakan pusat perhatian dari pendidikan. Posisi anak sebagai pusat perhatian dalam pendidikan ini berarti menghargai karakteristik dan kondisi mereka, sehingga dalam pembelajaran guru memperhatikan kondisi siswa untuk dijadikan dasar dalam mendesain pembelajaran.¹

Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar jika guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan dari penerapan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

¹ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), h. 43-61.

Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma masyarakat sesuai kondisinya.² Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi siswa secara khusus satu-persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Siswa dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.¹

Guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para siswa belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para siswa sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan siswa dalam belajar karena siswa tidak dituntut harus sama dalam segala hal, tapi dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keunikannya masing-masing.

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku dimana hanya percaya pada satu cara saja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.³ Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013. Menurut Sherly dalam Dewi dan Hartoyo kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.¹

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang memerdekakan pembelajaran maka guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan karakteristik dari siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis temukan di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Parmonangan pada kelas VII model pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan oleh guru

² Dina Irdhina, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di Sd Cikal Cilandak* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), h. 10.

³ Ibid, h. 4.

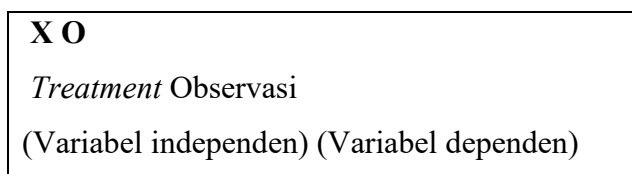
Pendidikan Agama Kristen dan masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Alasan penulis tertarik untuk menerapkan model berdiferensiasi dikarenakan masih ditemukan siswa yang terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen . Berdasarkan pengamatan peneliti siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai kemampuan belajar mereka. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang dapat memenuhi kemampuan dan kebutuhan belajar dari siswa.

METODE PENELITIAN

Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian adalah proses kegiatan mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁴ Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen Desaigns* dengan bentuk *One Shot Case Study*. Pada desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).⁵

Penelitian eksperimen model *One Shot Case Study* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Model One Shot Case Study

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan

O = Observasi

Pada skema di atas variabel independen diberikan perlakuan terlebih dahulu kemudian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV ALFABETA, 2019), h. 2.

⁵ Sugiyono, *Ibid*, h. 113.

dilakukan observasi terhadap variabel dependen.

Desain *One Shot Case Study* tidak ada pretest (*treatment* langsung observasi/*posttest*). Dalam penelitian ini peneliti mengadakan *treatment*/perlakuan tiga kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh. Kemudian diadakan *post-test* dengan menyebarkan angket kepada siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parmonangan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2025.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹ Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan tahun Pembelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 61 siswa.

Tabel 1. Daftar Populasi Kelas VII Yang Beragama Kristen di SMP N 1 Parmonangan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	31
2	VII-B	30
Jumlah		61 Siswa

2. Sampel

Menurut sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut., Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili)”. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menentukan satu kelas sebagai kelas *treatment*/perlakuan yaitu kelas VII B siswa SMP Negeri 1 Parmonangan dengan jumlah 30 orang.

⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 127.

Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Adapun jenis instrumen yang digunakan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner). Sugiyono mengemukakan bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis instrumen tertutup yang terdiri atas empat (4) opsi yakni a, b, c, dan d mengarah kepada tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun alasan penulis memilih angket tertutup dikarenakan :

- a. Angket lebih mudah digunakan dan lebih efektif untuk responden,
- b. Membantu responden menjawab lebih cepat,
- c. Responden lebih mudah memberikan jawaban dengan memilih salah satu opsi yang sesuai dengan pilihannya,
- d. Angket dapat mengumpulkan data dalam waktu yang relative singkat.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil jawaban responden, maka deskripsi data dari setiap aspek yang diteliti ditabulasikan (diolah) ke dalam tabel sesuai dengan jawaban responden dari setiap nomor item angket. Sebelum data dianalisis ke dalam setiap aspek, penulis terlebih dahulu membuat distribusi jawaban responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2025/2026 Berdasarkan Alternatif Pilihan Jawaban

No	Nomor Angket
----	--------------

Res p	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	a	b	a	b	b	b	a	a	a	b	b	a	b	b	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a	b	b
2	b	b	b	b	b	a	a	b	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	a	b	b	c	a	b
3	a	a	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	c	a	b	b	b	b	b	a	c	a	a	a
4	b	b	b	a	b	a	b	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	b	b	b	a	b	a	a	b	c	b	a	b	a
5	a	b	a	a	a	b	b	a	b	b	a	b	a	a	a	b	b	b	b	a	b	b	b	a	a	a	a	b	b	b
6	a	c	b	b	a	a	b	a	b	b	a	a	b	b	b	a	b	a	b	b	b	c	b	b	b	b	c	c	c	a
7	b	a	b	c	a	a	a	a	b	a	c	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	b	b	a	b	b	c	a	a
8	b	b	a	b	a	b	a	b	b	b	a	b	a	b	a	b	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	b
9	b	b	a	a	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	b	b	a	c	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	b	a
10	b	b	a	b	c	a	b	b	a	a	a	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	b	a	b	a
11	b	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a
12	a	c	c	b	b	b	b	a	c	b	a	b	b	a	b	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	c	a	c
13	a	a	b	c	c	a	c	a	d	a	b	a	b	b	c	a	c	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a	a	c	a
14	c	b	a	b	b	a	a	b	a	b	a	b	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b
15	a	b	a	b	b	a	a	b	a	a	a	a	b	b	a	b	b	a	a	b	a	b	b	a	a	a	b	a	a	a
16	a	a	b	b	d	b	b	b	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	a	c	b	a	c	b	b	b	a	b	a	b
17	b	b	a	d	b	a	a	b	c	c	b	a	a	c	b	b	b	c	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	a	a
18	a	b	b	c	b	a	b	b	d	a	b	b	b	b	a	b	c	a	a	b	a	a	b	a	a	b	b	b	b	a
19	a	c	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	a	b	a	b	b	b	b	a	a	a	b	d	b
20	c	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b
21	c	a	b	d	b	b	a	c	b	a	b	a	a	b	b	c	b	c	a	a	b	b	d	b	d	a	b	d	b	d
22	b	a	b	b	a	a	b	a	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	a	c	a
23	b	b	b	a	b	b	b	c	a	a	b	b	b	a	b	a	a	b	a	c	a	b	a	b	b	b	c	b	b	c
24	b	b	a	a	b	b	a	b	a	a	a	c	b	a	a	a	b	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b
25	c	c	b	a	b	a	b	b	b	b	b	a	a	a	b	b	b	b	c	b	b	a	b	a	b	a	b	b	a	a
26	a	b	a	b	a	b	b	a	b	b	b	a	c	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	c	c	b	a	a
27	a	a	b	c	b	a	b	a	a	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	a	d	b	d	b	b	d	a	c	b	b
28	b	b	b	b	b	a	a	b	a	a	a	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	c	b	b	b	b	a	a	a
29	b	a	a	b	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	a	b	b	b	b	a	b	b	b	b	a	b	c	b	b	a
30	b	b	b	b	b	a	a	a	b	a	b	b	a	b	a	a	b	b	b	b	a	b	c	a	b	a	b	b	b	b

Pada Tabel 2.,dapat diketahui distribusi jawaban berdasarkan pilihan jawaban ke-30 item dari angket yang dijawab oleh responden. Distribusi jawaban tersebut akan diberi bobot untuk masing-masing pilihan sesuai dengan pertanyaan angket. Semua item dalam angket adalah pertanyaan yang bersifat positif maka pilihan jawaban a (Selalu) diberi bobot 4, b (Sering) diberi bobot 4, c (Kadang-kadang) diberi bobot 2, d (Tidak pernah) diberi bobot 1, tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. *Distribusi Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas*

Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara
Dame Fitri Simamora¹, Limmarten Simatupang², Nisma Simorangkir³

VII A SMP Negeri 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2025/2026 Berdasarkan Bobot Pilihan Jawaban

No Res p	Nomor Angket																														Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	100
2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	100
3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	99
4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	102
5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	104
6	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	94
7	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	104
8	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	103
9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	99
10	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	101
11	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	108
12	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	91
13	4	4	3	2	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	94
14	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106
15	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	108
16	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	96
17	3	3	4	1	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	93
18	4	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	97
19	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	97
20	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94
21	2	4	3	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	1	3	1	4	3	1	3	1	84
22	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	101
23	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	95
24	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	107
25	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	97
26	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	94
27	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	1	4	2	3	3	92
28	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	101
29	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	98
30	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	99
Jlh	98	95	101	88	94	107	103	101	97	103	104	104	100	100	104	102	97	97	97	96	99	99	89	100	100	96	93	95	97	102	2958
Rata -	3,27	3,17	3,37	2,93	3,13	3,57	3,43	3,37	3,23	3,43	3,47	3,47	3,33	3,33	3,47	3,40	3,23	3,23	3,23	3,20	3,30	3,30	2,97	3,33	3,33	3,20	3,10	3,17	3,23	3,40	98,60

[illegible]

Dari Tabel 3. dapat diketahui jawaban responden yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item yang lain tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi adalah nomor 6 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,57 yaitu siswa selalu bertanya kepada guru PAK jika ada penjelasan yang belum dimengerti setelah belajar menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 4 dengan skor 88 dan nilai rata-rata 2,93 yaitu beberapa siswa belum sepenuhnya merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata indikator tertinggi untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah indikator yang pertama yaitu tentang adanya keinginan untuk berhasil dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,32. Rata-rata indikator terendah adalah indikator yang kelima yaitu tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan nilai rata-rata 3,22. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran berdiferensiasi adalah 3,29 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, sehingga dapat diketahui motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tercapai dengan baik setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran di kelas.

Uji Normalitas Data Penelitian

Berikut ini adalah tabel perhitungan uji normalitas data penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel 4. Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Berdiferensiasi

No	xi	fi	Fkum	fs	Z	ft	ft-fs	[ft-fs]
1	84	1	1	0,033333333	-2,66374668	0,003863787	- 0,029469547	0,029469547

Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara
Dame Fitri Simamora¹, Limmarten Simatupang², Nisma Simorangkir³

2	91	1	2	0,066666667	- 1,386607861	0,082780685	0,016114018	0,016114018
3	92	1	3	0,1	- 1,204159458	0,114263976	0,014263976	0,014263976
4	93	1	4	0,133333333	- 1,021711055	0,153458839	0,020125505	0,020125505
5	94	4	8	0,266666667	- 0,839262652	0,200660968	- 0,066005699	0,066005699
6	95	1	9	0,3	-0,65681425	0,25565018	-0,04434982	0,04434982
7	96	1	10	0,333333333	- 0,474365847	0,317619522	- 0,015713812	0,015713812
8	97	3	13	0,433333333	- 0,291917444	0,385174873	- 0,048158461	0,048158461
9	98	1	14	0,466666667	- 0,109469042	0,456415238	- 0,010251429	0,010251429
10	99	3	17	0,566666667	0,072979361	0,529088729	- 0,037577937	0,037577937
11	100	2	19	0,633333333	0,255427764	0,600803635	- 0,032529698	0,032529698
12	101	3	22	0,733333333	0,437876167	0,669261973	-0,06407136	0,06407136
13	102	1	23	0,766666667	0,620324569	0,732477939	- 0,034188728	0,034188728
14	103	1	24	0,8	0,802772972	0,788947017	- 0,011052983	0,011052983
15	104	2	26	0,866666667	0,985221375	0,837742328	- 0,028924338	0,028924338
16	106	1	27	0,9	1,35011818	0,911510961	0,011510961	0,011510961
17	107	1	28	0,933333333	1,532566583	0,93730866	0,003975326	0,003975326
18	108	2	30	1	1,715014985	0,95682876	-0,04317124	0,04317124
		30						
Xbar	98,60							
S	5,481							
D _{hitung}	0,066							
D _{tabel}	0,242							

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $D_{hitung}=0,066 < D_{tabel}=0,242$ maka H_0 diterima yaitu sisaan berdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesa penelitian, maka terdapat beberapa langkah yang dirumuskan, yaitu:

1. Rumusan Hipotesa Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesa penelitian adalah:

- $H_0 : \mu = \mu_0$ (Tidak terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026)
- $H_a : \mu \neq \mu_0$ (Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026)

2. Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesa adalah dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:178-179) dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2958}{30} = 98,60$$

$$\mu_0 = 50\% \times (30 \times 4) = 50\% \times 120 = 60$$

Nilai 50% adalah sesuai dengan observasi dan wawancara kepada siswa kelas VII, kemudian wawancara kepada guru PAK di SMP Negeri 1 Parmonangan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII sebelum diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi adalah 50% dari nilai 100% yang diharapkan untuk motivasi keseluruhan siswa.

$$S = \sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 / n}$$

Untuk menghitung nilai simpangan, maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Penolong Untuk Menghitung $\sum (X - \bar{X})^2$

No. Resp	X	$\bar{X}$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	100	98,6	1,4	1,96
2	100	98,6	1,4	1,96
3	99	98,6	0,4	0,16
4	102	98,6	3,4	11,56
5	104	98,6	5,4	29,16

6	94	98,6	-4,6	21,16
7	104	98,6	5,4	29,16
8	103	98,6	4,4	19,36
9	99	98,6	0,4	0,16
10	101	98,6	2,4	5,76
11	108	98,6	9,4	88,36
12	91	98,6	-7,6	57,76
13	94	98,6	-4,6	21,16
14	106	98,6	7,4	54,76
15	108	98,6	9,4	88,36
16	96	98,6	-2,6	6,76
17	93	98,6	-5,6	31,36
18	97	98,6	-1,6	2,56
19	97	98,6	-1,6	2,56
20	94	98,6	-4,6	21,16
21	84	98,6	-14,6	213,16
22	101	98,6	2,4	5,76
23	95	98,6	-3,6	12,96
24	107	98,6	8,4	70,56
25	97	98,6	-1,6	2,56
26	94	98,6	-4,6	21,16
27	92	98,6	-6,6	43,56
28	101	98,6	2,4	5,76
29	98	98,6	-0,6	0,36
30	99	98,6	0,4	0,16
Jumlah				871,2

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}} = \sqrt{\frac{871,2}{30}} = \sqrt{29,04} = 5,389$$

Maka:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{98,60 - 60}{\frac{5,389}{\sqrt{30}}} = \frac{38,60}{\frac{5,389}{5,477}} = \frac{38,60}{0,9839} = 39,2316$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 39,232$.

3. Penerimaan Hipotesa Penelitian

Untuk mengetahui H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Menentukan t_{tabel} maka diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan dk penyebut $n-1 = 30-1 = 29$ yaitu 2,04523. Nilai sign 0,01 < 0,05 maka H_a diterima. Diperoleh $t_{hitung} = 39,232 > t_{tabel} = 2,04523$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pembahasan

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisa maka pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan hasil penelitian. Dari uji hipotesa diperoleh $t_{hitung} = 39,232 > t_{tabel} = 2,04523$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Wulandari dalam Hasanah bahwa salah satu tujuan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, prestasi belajar meningkat dan membuat kerjasama yang baik antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 39,323 > t_{tabel} = 2,04523$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan

⁷ Enung Hasanah, dkk. *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*. (Yogyakarta: K-Media, 2023), hal. 80.

Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 tercapai dengan sangat baik dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAK.

SARAN

Setelah diadakan penelitian dan dianalisa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAK diharapkan mampu menguasai langkah-langkah model pembelajaran berdiferensiasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, kemampuan belajar siswa dan minat belajar siswa supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang telah dirumuskan dalam rancangan pembelajaran tercapai dengan maksimal.
2. Kepada guru PAK diharapkan memberikan semangat, perhatian dan motivasi yang sungguh-sungguh kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah supaya dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran ada rasa senang, tertarik dan tidak mudah menyerah sekalipun mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah.
3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru PAK di sekolah. Siswa dapat mempertahankan motivasi belajar yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu senantiasa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru PAK supaya dijelaskan kembali pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian siswa mampu menguasai pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang belum tercapai dengan sangat baik sesuai dengan hasil penelitian yaitu belum semua siswa merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Untuk selanjutnya diharapkan semua siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang benar sesuai dengan materi yang diajarkan

dengan rajin membaca buku, menguasai isi materi dan mengumpulkan berbagai informasi untuk menambah pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ananda, Rusydi & Fitri Hayati. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Andini, D. Y. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3), 340-349.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, R.T., & Kusuma, A.B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6(2) 112-119. <https://www.ejournal.my.id/proximal/article/view/2647>.
- Hasanah, Enung dkk, 2023. *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hrp, Nurlina Arian dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Irdhina, Dina dkk, 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di Sd Cikal Cilandak*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Khulisoh. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD. *SHES: Conference Series*, 5(5), 1150-1158. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/84432>.
- Kristiani, Heny dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German für Gesellschaft*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege>.
- Maryani, Ika, Enung Hasanah, & Suyatno. 2023. *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: K-Media.
- Mulyanto, A dkk. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4(2), 1660-1670. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/773>.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, & Rendy Roos Handoyo. 2023. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muslimin dkk. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8(2), 22-32. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/14770>.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Non-Serrano, Janse Belandina. 2022. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Purba, Mariati dkk. 2021. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purwowidodo, Agus & Muhamad Zaini. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Sarnoto, A.Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education* 6(3), 15928-15939. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/14770>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV ALFABETA.